

**PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM FILM JEMBATAN PENSIL KARYA HASTO BROTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh

**NANDA NURMA DWY PUTRI
NIM. 1522402198**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang paling penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan sesuai dengan yang diharapkan. Dikatakan buruk apabila tidak memberikan kesenangan dan kepuasan karena tidak sesuai dengan apa yang diharapkan sehingga ini dinilai negatif oleh orang lain.¹

Akhlak dari zaman ke zaman sulit ditebak sebab sesuai dengan kenyataan yang ada. Keadaan akhlak dari zaman jahiliyah hingga sekarang, mereka masih percaya dengan ramalan, perdukunan dan taklid. Semakin hebatnya teknologi di zaman modern ini semakin banyak pula akhlak mereka yang berbeda-beda. Teknologi yang baik akan mengarah pada akhlak yang baik, namun sebaliknya teknologi yang diciptakan untuk melakukan kejahatan banyak, maka akhlak buruk juga akan semakin meningkat. Salah satu faktor menurunnya akhlak orang-orang pada saat ini adalah karena dia lebih mementingkan kebahagiaan dunia tanpa diimbangi dengan kebahagiaan kelak diakhirat.²

Akhlak yang baik dibentuk melalui suatu pembinaan, pembinaan akan terasa diperlukan terutama pada saat semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari adanya kemajuan IPTEK. Peristiwa baik buruk dapat dengan mudah dilihat melalui pesawat televisi, internet, faxmile. Termasuk juga film, buku-buku dan tempat-tempat hiburan juga banyak menyuguhkan

¹Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, (UIN Suka : Amzah, 2006), hal.36

²Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*, hal. 256

adegan maksiat yang tidak seharusnya ditonton.³ Namun tidak semua film menyuguhkan adegan yang tidak berakhlak, karena beberapa film yang tayang beberapa tahun terakhir ini menyuguhkan cerita yang mengandung banyak nilai pendidikan sehingga layak ditonton semua kalangan.

Manfaat film bagi pendidikan adalah film sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, kejadian, peristiwa masa lalu atau sejarah. Film dapat memikat perhatian anak, film mengatasi keterbatasan daya indera kita terutama penglihatan, film dapat merangsang atau memotivasi anak untuk belajar.⁴ Motivasi sendiri tidak diistilahkan tersendiri dalam kajian akhlak namun motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi bertalian dengan suatu tujuan, dengan demikian motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan.⁵ Antara motivasi dan akhlak memiliki hubungan timbal balik, dapat dikatakan bahwa motivasi sangat berpengaruh dalam pembentukam akhlak seseorang.

Akhlak yang timbul dalam diri seseorang beriringan dengan motivasi yang ada didalamnya dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran serta dilakukan secara berulang-ulang tidak cukup hanya sesekali atau sewaktu saja. Ketika motivasi sudah timbul dalam diri seseorang maka akan timbul semangat dan selalu bersungguh-sungguh dalam meningkatkan kualitas dirinya ke arah yang lebih baik, serta selalu berprasangka baik terhadap hasil yang akan diperolehnya yang dalam istilah akhlak dikenal dengan Optimisme.

Film termasuk salah satu media pembelajaran, pertama yaitu sebagai media Audio Visual Aid atau (AVA) suatu alat yang dapat memvisualisasikan sesuatu sekaligus memberikan informasi atau pesan audio yang digunakan guru untuk meningkatkan retensi dan motivasi belajar siswa. Penggunaan AVA dapat memberikan pengalaman belajar secara langsung, misalnya dalam

³Nasrul, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta : Aswaja Pressindo, 2015), hlm. 14

⁴ Muslih Aris Handayani, "*Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan*", Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan, Vol.11. No.2, April 2006, hlm.7

⁵ Mohammad Syarif S, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Pendidikan Dasar*, (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2015), halaman 376.

film ini dapat memberikan contoh langsung dari pendidikan akhlak. Dengan AVA memungkinkan belajar lebih bervariasi sehingga dapat menambah motivasi dan gairah belajar serta berfungsi sebagai sumber belajar mandiri tidak bergantung kepada kehadiran guru. Yang kedua sebagai media penyalur pesan, film dapat digunakan untuk mengemas pesan untuk disalurkan kepada siswa sehingga tidak lagi menempatkan guru sebagai satu-satunya sumber belajar, pada proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan tidak terikat oleh waktu dan ruang kelas. Ketiga media sebagai sumber belajar dengan dipengaruhi oleh teknologi informasi.

Pesan pembelajaran dapat dikemas dengan multimedia seperti sebuah film dari karya seseorang yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber belajar bagi siswa.⁶ Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik untuk dapat mendalami pemahaman yang baik tentang akhlak yaitu bisa melalui sebuah media informasi berupa film yang didalamnya memuat nilai-nilai pendidikan akhlak.

Salah satu film yang mengandung pendidikan adalah film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto yang diproduksi oleh Grahandika Visual. Film ini mengambil tempat di Perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara, menceritakan tentang empat orang anak yang berjuang memperoleh pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah dengan segala keterbatasan.⁷ Pendidikan di sekolah dalam film ini jauh dari kata layak. Pendidikan akan dikatakan layak apabila lahir dari pendidikan dengan mutu yang baik. Pendidikan yang bermutu dapat diwujudkan dengan perencanaan yang baik, tata kelola yang baik, dan materi yang disampaikan oleh guru yang baik sehingga akan terwujud pematangan kualitas peserta didik.⁸ Sedangkan dalam film ini tidak tersedia sarana prasarana yang cukup untuk belajar, sekolah dengan bangunan yang rapuh

⁶ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta : Prenada Media Grup,2012), hlm 109-112

⁷ Proudly Powder, *Sinopsis Film Jembatan Pensil Film Pendidikan Yang Menginspirasi*, dalam <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>, diakses pada Selasa 5 Februari 2019, pukul 17.15 WIB.

⁸ Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011) hlm. 120

serta perjalanan yang jauh untuk menuju ke sekolah tidak tersedia transportasi yang layak namun tidak mematahkan semangat empat anak dalam tokoh film tersebut sehingga menimbulkan motivasi bagi penontonnya, Juga sikap dan perilaku mereka yang terpuji sehingga memunculkan pendidikan akhlak yang patut dicontoh dalam film ini.

Berbeda dengan kebanyakan anak-anak masa kini yang sudah mendapatkan pendidikan dengan sarana prasarana yang bermutu, guru-guru dengan kuantitas dan kualitas yang baik, namun perilaku dan akhlaknya sangat memprihatinkan. Karena film ini mengandung banyak sekali nilai pendidikan, maka film ini pernah diundang ke Istana oleh salah satu staff Presiden Deputi IV dan diputar pada tanggal 23 Agustus 2017.⁹

Berangkat dari penjelasan di atas, maka penulis ingin menganalisis dan mengkaji tentang pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film Jembatan Pensil dalam skripsi yang berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”.

B. Definisi Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk menghindari kesalahpahaman penafsiran tentang judul skripsi “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto”. Maka peneliti perlu memberikan definisi konseptual sesuai judul kalimat tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga sifat tersebut terukir dalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan

⁹ Vania Ika Aldida, “Gelar Nonton Bareng Film untuk Anak Berkebutuhan Khusus”, <https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 5 Februari 2019, pukul 17:50 WIB.

dan perbuatan.¹⁰ Perbuatan yang dimaksud adalah segala perbuatan yang berhubungan dengan Allah swt, manusia dan alam sekitar.

Dengan demikian pendidikan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses untuk membentuk kebiasaan atau perbuatan yang dipandang baik dan bermanfaat yang memiliki hubungan dengan Allah Swt, manusia, dan alam sekitar.

2. Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto

Film merupakan kumpulan gambar-gambar dalam frame yang menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit yang mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.¹¹

Film pendidikan sekarang telah banyak berkembang dinegara-negara maju, bahkan Indonesia yang merupakan negara berkembang juga telah banyak memproduksi film-film dengan berbagai jenisnya. Film memiliki banyak keuntungan diantaranya adalah film mampu menjelaskan suatu proses, tiap peserta didik baik yang pandai maupun yang tidak pandai dapat belajar sesuatu dari film.¹²

Film *Jembatan Pensil* merupakan film yang diproduksi oleh Grahandika Visual dengan garapan sutradara yang bernama Hasto Broto. Film ini mengambil tempat di Perkampungan Muna, Sulawesi Tenggara, dengan bertemakan pendidikan. Film ini menceritakan lima anak sekolah dasar bernama Ondeng, Inal, Azkal, Nia dan Yanti yang berjuang mencari pendidikan dari guru mereka di sebuah sekolah gratis. Inal dan Ondeng sama-sama memiliki keterbatasan fisik dan mental. Inal adalah anak tuna netra sedangkan Ondeng terbelakang secara mental. Keterbatasan yang mereka miliki tak pernah sedikitpun melunturkan niat mereka mencari pendidikan. Setiap pagi mereka melalui jembatan yang sudah rapuh untuk

¹⁰ Husaini, "*Pendidikan Akhlak dalam Islam*", Jurnal Pendidikan dan Kependidikan. Vol. 2. No. 2, Desember 2018, hlm.34

¹¹ Ishak Abdulhak dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*,(Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 63

¹² Nasution, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012, hlm. 104.

sampai kesekolah. Suatu hari jembatan yang rapuh ini akhirnya rubuh saat keempat anak ini melintas. Musibah ini tak lantas mematahkan semangat mereka bersekolah. Mereka bercita-cita kembali membangun jembatan yang setiap hari mereka lalui itu. Saat anak-anak di perkotaan memilih tidak serius dengan pendidikannya, dibelahan bumi lain, di daerah pelosok tanah air, banyak yang rela menempuh perjalanan berliku untuk menuju sekolahnya.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pendidikan akhlak apa saja yang dikembangkan dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pendidikan akhlak yang terdapat dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara mengungkap pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film dengan menggunakan teori *content analysis* (analisis isi).

b. Manfaat Praktis

- 1) Memberikan pemahaman kepada penulis maupun pembaca mengenai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

¹³ Proudly Powder, "Sinopsis Film Jembatan Pensil Film Pendidikan Yang Menginspirasi", <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>, diakses pada 5 Februari 2019, pukul 17.15 WIB.

- 2) Dapat dijadikan acuan bagi para pembaca maupun para penganalisis dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam yang akan mengkaji tentang pendidikan akhlak di dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.
- 3) Dapat menjadi sumber ilmiah bagi civitas akademika, pendidik, maupun orang tua untuk mengetahui pendidikan akhlak di dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

E. Kajian Pustaka

Peneliti sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah beberapa hasil skripsi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan yang berhubungan dengan skripsi ini. Karya- karya yang mendukung penelitian ini adalah :

Skripsi karya saudari Apit Maesaroh yang berjudul *Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Kali Rindu* karya Azhari Zain skripsi tersebut mempunyai kaitan yang pertama yaitu pada objeknya yang berkaitan dengan penelitian terhadap suatu film. Kedua yaitu berkaitan dengan sub/tema yang dibahas yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan Akhlak. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu skripsi yang diteliti oleh Apit Maesaroh membahas pendidikan akhlak dalam film *99 Kali Rindu* karya Azhari Zain, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

Skripsi karya saudari Firdausul Ulya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Film "Tanda Tanya"* karya Hanung Bramantyo skripsi tersebut mempunyai kaitan yaitu mengenai objeknya yang membahas penelitian terhadap suatu film. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu skripsi yang diteliti Firdausul Ulya pertama pada sub/ tema membahas mengenai pendidikan multikultural, kedua membahas mengenai Film *Tanda Tanya* karya Hanung Bramantyo. sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto.

Skripsi karya saudara Endar Warsono yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini* karya Dedy Mizwar, skripsi tersebut mempunyai kaitan pada sub/tema yang dibahas yaitu sama-sama membahas mengenai pendidikan akhlak. Adapun perbedaan diantara keduanya yaitu skripsi yang diteliti Endar Warsono membahas pendidikan akhlak yang terdapat dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar, sedangkan yang akan diteliti penulis yaitu nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian pustaka (*library search*). Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian lapangan, melainkan penelitian literatur. Peneliti mengamati sebuah film yang mengangkat tentang nilai pendidikan akhlak dalam film jembatan pensil karya Hasto Broto.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.¹⁴

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada si pengumpul data.¹⁵ Sumber data primer dari penelitian ini adalah sumber data yang langsung memberikan data

¹⁴ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2014), hlm. 18.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), hlm. 308.

kepada si pengumpul data berupa rekaman video film Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut.¹⁶ Adapun sumber sekunder ini berupa buku-buku yang terkait dengan penelitian, yaitu :

- 1) Yatimin Abdullah *Studi Akhlak dalam Prsepektif Al-Qur'an*.
- 2) Yunahar Ilyas *Kuliah Akhlak*
- 3) Sayyid Mahdi *Mengobati Penyakit Hati, Meningkatkan Kualitas diri*
- 4) Abuddin Nata *Akhlak Tasawuf*
- 5) Dedy Mulyasana *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*
- 6) Elvinaro Radianto dkk, *Komunikasi Masaa Suatu Pengantar*
- 7) Onong Uchana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*

Serta artikel yang membahas mengenai film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, rekaman-rekaman video mengenai Jembatan Pensil karya Hasto Broto.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dengan teknik simak catat dan wawancara berikut penjelasannya :

- 1) Dokumen merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui media tertulis dan dokumen lainnya.¹⁷ Dokumen yang berupa buku-buku, film, dan data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dari buku-buku yang terkait dengan pendidikan akhlak, artikel-artikel yang membahas mengenai film Jembatan Pensil karya Hasto Broto dan pendidikan akhlak yang

¹⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 205.

¹⁷ Haris Hardiansyah, *Metodologi Peneliatian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm. 143

terkandung di dalamnya, media audio visual yang membahas mengenai film Jembatan Pensil karya Hasto Broto baik dari internet maupun televisi.

- 2) Wawancara menurut Moleong yang dikutip oleh Haris Hardiansyah mengatakan “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan narasumber yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹⁸ Sedangkan menurut Gorden dalam Hardiansyah, mendefinisikan wawancara adalah percakapan antara dua orang yang salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹⁹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis isi (*content analysis*) merupakan suatu cara memeriksa dokumen secara sistematis bentuk-bentuk komunikasi yang dituangkan secara tertulis dalam bentuk dokumen secara objektif.²⁰

Penelitian dengan metode analisis ini digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dapat dipakai untuk menganalisis semua bentuk komunikasi, seperti pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan, dan sebagainya. dalam hal ini penulis mencoba menggunakan content analysis terhadap sebuah karya sastra yaitu film khususnya dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto

Metode content analysis digunakan untuk menganalisis hasil dari penelusuran dan juga pengamatan dari hasil catatan-catatan baik dalam bentuk buku, artikel, dan hal-hal yang sejenis. Analisis dilakukan dengan meneliti isi dari film yang di Sutradarai oleh Hasto Broto. Dalam tahapan

¹⁸ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm 118.

¹⁹ Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, hlm 118.

²⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm.181.

ini dilakukan dengan pengamatan terhadap film Jembatan Pensil karya Hasto Broto. Kemudian menganalisis data dengan menganalisis beberapa adegan yang representatif dalam film tersebut dengan nilai-nilai pendidikan akhlak. Secara terinci, langkah-langkah pengumpulan data yang dimaksud adalah:

- a. Memutar film yang dijadikan obyek penelitian.
- b. Mentransfer rekaman dalam bentuk tulisan atau skenario (transkrip).
- c. Mentransfer gambar ke dalam tulisan.
- d. Menganalisis isi untuk kemudian mengklasifikasikan berdasarkan pembagian yang telah ditentukan.
- e. Mencocokkan dengan buku-buku bacaan yang relevan.

G. Sistematika Pembahasan

Pada bagian awal skripsi memuat halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, motto, persembahan, kata pengantar, abstrak, transliterasi arablatin, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi 5 bab sebagai berikut :

Bab berisi I tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang terdiri dari dari tiga sub. Bab pertama, teori tentang nilai pendidikan akhlak. Kedua, teori tentang Film sebagai media transformasi. Ketiga, materi pendidikan Islam. Sub bahasan yang pertama berisi tentang pengertian pendidikan akhlak, tujuan pendidikan akhlak, dan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sub pokok bahasan yang kedua tentang pengertian film, jenis-jenis film, fungsi film, pengaruh film.

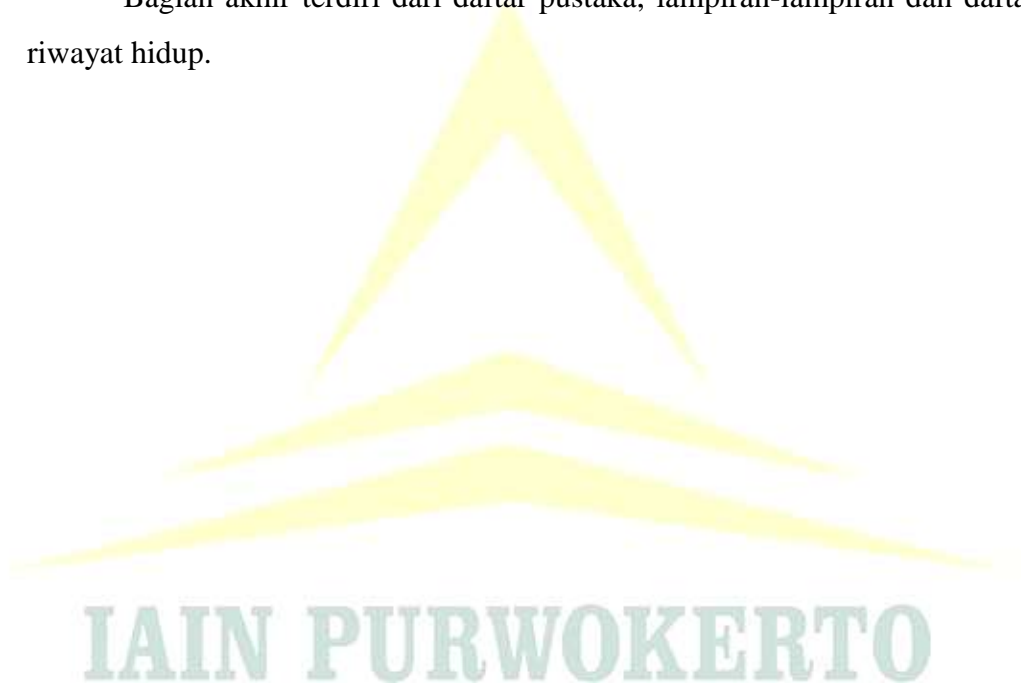
Bab III berisi tentang metode penelitian dan biografi Hasto Broto serta kajian terhadap film Jembatan Pensil. Sub bab pada kajian terhadap film berisi

Profil film Jembatan Pensil, synopsis Jembatan Pensil, tokoh dan penokohan film Jembatan Pensil, setting dan alur cerita film Jembatan Pensil, dan biografi Hasto Broto.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis data berisi tentang analisis isi dari film Jembatan Pensil. Mengkaji nilai-nilai pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil yang meliputi

Bab V berisi tentang penutup yang meliputi kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pendidikan akhlak dalam film *Jembatan Pensil* karya Hasto Broto, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak yang ditemukan meliputi *Pertama* Akhlak kepada Allah seperti bersikap tawakal, syukur dan ikhlas. *Kedua* Akhlak terhadap Rasulullah seperti mengucapkan salam ketika akan memasuki rumah. *Ketiga* Akhlak terhadap diri sendiri seperti tawadhu, selalu sabar dalam menghadapi masalah yang ada didalam kehidupan ini dan tetap semangat untuk menggapai mimpi-mimpi yang sudah direncanakan. *Keempat* Akhlak terhadap sesama, sudah seharusnya manusia sebagai makhluk sosial yang mana saling membutuhkan satu sama lain dianjurkan untuk saling tolong-menolong, sudah seharusnya sebagai anak berbakti dan menghormati kedua orang tua, juga sebagai orang tua menyanyangi anak yang merupakan anugerah dari Allah SWT. *Kelima*, Akhlak terhadap alam sekitarnya seperti memanfaatkan alam sebagai mata pencaharian dan menjaganya, mempelajari apa yang ada di alam. Pendidikan akhlak dalam film ini yang paling dominan adalah tolong-menolong. Dengan menonton film *Jembatan Pensil* ini dengan berbagai adegan didalamnya, maka telah belajar melalui media audio visual, bukan hanya sebagai tontonan yang sekedar menghibur dan mengisi waktu luang, tetapi film tersebut dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada para penonton tentang bagaimana cara berakhlak yang baik terhadap Allah SWT ataupun terhadap sesama umat manusia.

B. Saran

Setelah mengkaji dan menelaah dan menganalisis terkait pendidikan akhlak dalam film Jembatan Pensil karya Hasto Broto, penulis memberikan saran yang berkaitan dengan penelitian, yaitu :

1. Kepada peneliti selanjutnya, dalam mengkaji dan menganalisis Film Jembatan Pensil sebaiknya mengambil aspek pendidikan lainya dan lebih dikembangkan lagi dengan analisis yang lebih detail dan menyeluruh.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Ishak & Darmawan, Deni. 2013. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Abdullah, Yatimin . 2006. *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur'an*. UIN Suka : Amzah.
- Adisusilo, Sutarjo. 2017. *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter (Konstruktif dan VCT sebagai inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta : Rajawali Press.
- Andi Fika Pratiwi Arifudin. 2017. "Film Sebagai Media Dakwah Islam". *Jurnal Aqlam*, Vol 2. No.2. Desember.
- Ardianto, Elvinaro dkk. 2014. *Komunikasi Masa Suatu Pengantar*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Effendy, Onong Uchana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Fadhillah Kharunia, 2018, Belajar dari Film Jembatan Pensil, <https://www.kompasiana.com/fadhilahkharunia0111/5b37676bc7db18fe098682/belajar-dari-film-jembatan-pensil-2017> diakses 9 Juli 2019 Pukul 21.30 WIB
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hasil Wawancara dengan Sutradara, tanggal 19 Juli 2019
- <http://butonpos.fajar.co.id/213702-2/>, diakses Minggu 25 Agustus 2019 pukul 19:52WIB.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta : LPPI UMY.
- M. Anwas. 2019. " Televisi Mendidik Karakter Bangsa, Harapan dan Tantangan". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol.16. Edisi Khusus III. Oktober .
- Mahdi, Sayyid.2005. *Mengobati Penyakit Hati Meningkatkan Kualitas diri*. Jakarta : Pustaka Zahra.

- Meisaroh, Apit. 2017. “ *Pendidikan Akhlak dalam Film 99 Rindu karya Azari Zein*”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Mulyana, Rohmat. 2011. *Mengartikulasi Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muslih Aris Handayani. 2006. “Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan”. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*. Vol.11 No.2.
- Nasrul. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Nasution . 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Padjirin. 2016. “Pola Asuh Anak dalam Prespektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Intelektulita*, Vol. 5 No. 1 Juni.
- Proudly Powder, *Sinopsis Film Jembatan Pensil Film Pendidikan Yang Menginspirasi*, dalam <https://www.panduanmengajar.com/2017/11/sinopsis-film-jembatan-pensil.html>, diakses pada Selasa 5 Februari 2019, pukul 17.15 WIB.
- Rohman, Arif. 2013. *Memahami Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : Aswaja Pressindo.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta : Prenada Media.
- Siswoyo, Dwi dkk. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sri Desti. 2015. “ Dampak Tayangan di Televisi Terhadap Perilaku Anak”, *Jurnal Komunikologi*. Vol. 2 No. 1, Maret .
- Subur. 2014. *Model Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Purwokerto : STAIN Press
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sultani, Ghulam Reza. 2004. *Hati Yang bersih Kunci Ketenangan Jiwa*. Jakarta : Pustaka Zahra

- Syamhudi, M. Hasyim. 2015. *Akhlak Tasawuf dalam Konstruksi Piramida Ilmu Islam*. Malang : Madani Media.
- Syarif S, Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Pendidikan Dasar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Vania Ika Aldida, “Gelar Nonton Bareng Film untuk Anak Berkebutuhan Khusus”.<https://celebrity.okezone.com/read/2017/08/23/206/1761651/staf-kepresidenan-gelar-nonton-bareng-film-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, diakses pada 5 Februari 2019, pukul 17:50 WIB.
- Warsono, Endar. 2018. “ *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini karya Dedy Mizwar*”. Skripsi. Purwokerto : IAIN Purwokerto.
- Yoyon Mujiono. 2011. “Kajian Semiotika dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 1, No 1. April.

